

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Populasi Lanjut Usia (Lansia) pada masa ini semakin meningkat, oleh karena itu pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang, diantaranya pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia.

Menurut WHO (*World Health Organization*) di seluruh dunia penduduk Lansia (usia 60 +) tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat dibanding kelompok usia lainnya. Diperkirakan mulai tahun 2010 akan terjadi ledakan jumlah penduduk lanjut usia. Hasil prediksi menunjukkan bahwa persentase penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 persen dari total penduduk pada tahun 2010 dan menjadi 11,34 persen pada tahun 2020 (Departemen Kesehatan/DepKes, 2013).

Struktur penduduk dunia termasuk Indonesia saat ini menuju proses penuaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia. Lansia di Indonesia pada tahun 2009 berjumlah 19,3 juta (8,37% dari total keseluruhan penduduk Indonesia) (Komnas Lansia, 2010). Jawa

Tengah menduduki peringkat ke 2 (11,16%) setelah Yogyakarta sebesar 14,04% (Depkes, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kartasura, pada Bulan Februari 2014, jumlah Lansia di Desa Pucangan sebanyak 1194 Lansia dan khusus Lansia umur antara 60-74 tahun sebanyak 393 lansia. Di Desa Pucangan terdiri dari 12 posyandu dengan tingkat kehadiran rata-rata tiap bulannya sebanyak 40-50%. Data tersebut mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan Lansia ke posyandu kurang dari 60% dari total Lansia yang terdaftar di posyandu Desa Pucangan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati bahwa kelengkapan alat pemeriksaan pada posyandu di Desa Pucangan sudah baik, dimana pada saat pelayanan posyandu pemeriksaan kesehatan bagi para lansia seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan status gizi, dan pemerikasan kadar gula telah dilakukan dengan baik. Dilihat dari keaktifan kader dari sejumlah 12 orang, berdasarkan pengamatan rata-rata yang hadir hanya 4 orang, hal ini menunjukkan bahwa peran kader kurang maksimal sehingga berdampak pada keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Di samping itu dari sejumlah lansia yang ada, masih ada beberapa lansia yang enggan mengikuti kegiatan posyandu dengan alasan tidak adanya keluarga yang mengantarkan dan keluarga kurang mendukung karena kesibukan kerja.

Berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lanjut usia. Posyandu merupakan program Puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat, khususnya balita, wanita usia subur, maupun lansia.

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal.

Ketidakhadiran para lansia ke posyandu, menurut kader posyandu disebabkan oleh berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu, yang mengakibatkan rata-rata tiap bulan lansia yang datang posyandu dapat dikatakan sedikit, meskipun dari keterangan kader posyandu sebenarnya sikap lansia terhadap posyandu adalah baik, dimana keinginan Lansia yang berkunjung ke Posyandu sesuai jadwal pelayanan Posyandu.

Berdasarkan latar belakang seperti faktor dukungan keluarga dan sikap kader posyandu, yang menjadikan para lansia mau berkunjung ke posyandu lansia. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Kader dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah: “Adakah hubungan dukungan keluarga dan peran kader dengan keaktifan Lanjut Usia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Desa Pucangan Kartasura?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan peran kader dengan keaktifan Lanjut Usia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu di Desa Pucangan Kartasura.

#### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mendeskripsikan dukungan keluarga bagi Lanjut Usia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu di Desa Pucangan Kartasura.
2. Untuk mendeskripsikan peran kader Posyandu di Desa Pucangan Kartasura
3. Mendeskripsikan keaktifan Lanjut Usia dalam mengikuti Posyandu di Desa Pucangan Kartasura.
4. Untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dan peran kader dengan keaktifan Lanjut Usia dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Pucangan Kartasura.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Lansia**

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong lanjut usia agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan di posyandu lansia.

#### **2. Bagi Posyandu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi posyandu lansia sehingga lebih mengefektifkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan lansia untuk memanfaatkan posyandu.

### 3. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu.

### 4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan posyandu lansia sehingga masyarakat dapat berperan dalam mendukung kegiatan posyandu lansia.

## **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian dari penelitian ini dapat diketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, diantaranya :

1. Setyawan. (2008). Hubungan antara Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Lansia dengan Keaktifan dalam Berpartisipasi Pada Kegiatan Posyandu Lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan keaktifan lansia dalam berpartisipasi pada Posyandu Lansia III di desa Saren Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe Sragen. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pada penggunaan variabel independennya, dimana pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen dukungan keluarga dan peran kader. Adapun persamaannya ada pada penggunaan variabel dependen yaitu keaktifan Lansia dalam berpartisipasi pada Posyandu Lansia.

2. Indah dan Kartinah (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura. Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dengan analisis Chi-Square ( $\chi^2$ ). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia (lanjut usia) dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pada penggunaan variabel independennya yaitu pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen peran kader. Adapun persamaannya ada pada penggunaan variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu keaktifan Lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu.
3. Handayani dan Wahyuni (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia. Jenis penelitian dengan metode analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel diambil sebanyak 100 orang dengan kuesioner. Hasil analisis diketahui bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan, Weru, Sukoharjo. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pada penggunaan variabel dependen yaitu kepatuhan lansia, untuk persamaannya ada pada penggunaan variabel dependen yaitu kepatuhan Lansia dalam mengikuti Posyandu.

4. Rosyid, Uliyah dan Hasanah (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional* dengan populasi para lansia di posyandu lansia RW 7 Wonosari Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya dengan jumlah 32 orang. Sampel diambil 30 lansia dengan teknik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar lansia yang berkunjung ke Posyandu lansia berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan SD, ibu rumah tangga, berpendapatan rendah, dan memiliki pengetahuan yang baik.
5. Jamalimah (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Alat analisis dengan *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan antara pelayanan petugas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pada penggunaan variabel independen yaitu pengetahuan, pelayanan petugas kesehatan, adapun persamaannya ada pada penggunaan variabel independen yaitu variabel dukungan keluarga.